

PERWUJUDAN EKSPRESI KEIMANAN DOA BAPA KAMI MELALUI MODEL COMPLETE SENTENCE LECTORA SISWA TUNARUNGU KELAS V SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Widi Astuti

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Korespondensi penulis: widimata@gmail.com

***Abstract.** One of the prayers that must be mastered by fifth graders is the Lord's Prayer. The limited hearing of deaf students is one of the causes of students' inhibition in mastering the Lord's Prayer at SLB N 1 Bantul. Learning through the Complete Sentence Lectora model aims to improve the ability to express faith through the Lord's Prayer. The initial stage of the Complete Sentence Lectora learning system is carried out orally. The spoken language is then clarified with visual reinforcement in the form of written language from Lectora media. This classroom action research was conducted on the fifth grade deaf students with one student as the respondent. The data obtained through observation, interviews, oral and written tests were processed by qualitative descriptive analysis.*

The results showed that the Complete Sentence Lectora model could improve the ability of deaf students to express the Lord's Prayer. The system of mastering the Lord's Prayer in the Missal Romanum begins with improving the ability to compose word puzzles, arrange random sentences and then complete missing sentences. The ability to fill in gaps increased from 20% to 65% then in the third stage it reached 95%. Conclusion: The Complete Sentence Lectora method is proven to improve the ability to master the expression of the Lord's Prayer in deaf students. Suggestion: Complete Sentence Lectora method can be applied to rote material that can be expressed

***Keywords:** Complete Sentence Lectora, Learning Model, Deaf.*

Abstrak. Salah satu doa yang wajib dikuasai siswa kelas V adalah doa Bapa Kami. Keterbatasan pendengaran siswa tunarungu menjadi salah satu penyebab terhambatnya siswa dalam menguasai Doa Bapa Kami di SLB N 1 Bantul. Pembelajaran melalui model model Complete Sentence Lectora bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan iman melalui Doa Bapa Kami. Tahap awal sistem pembelajaran model Complete Sentence Lectora dilakukan secara oral. Bahasa lisan kemudian diperjelas dengan penguatan visual berupa bahasa tulis dari media Lectora. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa tunarungu kelas V dengan responden sebanyak satu siswa. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, tes lisan dan tertulis diolah dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Complete Sentence Lectora dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam mengekspresikan doa Bapa Kami. Sistem penguasaan doa Bapa Kami Missale Romanum dimulai dari peningkatan kemampuan menyusun puzzle kata, menyusun kalimat acak lalu melengkapi kalimat

Received September 30, 2021; Revised Oktober 2, 2021; November 22, 2021

* Widi Astuti, widimata@gmail.com

rumpang. Kemampuan pengisian kalimat rumpang meningkat dari 20% menjadi 65 % kemudian pada tahap ke tiga mencapai 95%. Simpulan: metode Complete Sentence Lectora terbukti dapat meningkatkan kemampuan penguasaan ekspresi doa Bapa Kami pada siswa tunarungu. Saran: metode Complete Sentence Lectora dapat diterapkan untuk materi hafalan yang dapat dapat diekspresikan

Kata Kunci: Complete Sentence Lectora, Model Pembelajaran, Tunarungu.

LATAR BELAKANG

Kehidupan umat beriman selalu diwarnai doa. Sebagai komunikasi antara manusia dengan Tuhan, doa menjadi spirit kehidupan rohani yang senantiasa diekspresikan baik secara pribadi mau pun bersama. Setiap hamba Tuhan diharapkan fasih melafalkan doa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Demikianlah umat Kristiani juga diharapkan mampu mengekspresikan doa-doa dasar, baik secara pribadi mau pun dalam komunitas. Salah satu doa dasar yang wajib dikuasai oleh umat Katolik yaitu Bapa Kami.

Siswa tunarungu karena hambatan pendengaran mengalami kendala dalam mengekspresikan doa Bapa Kami. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi manusia tumbuh dari kemampuan menyimak. Sementara tuli total merupakan kondisi medis di mana seseorang tidak mempunyai sisa pendengaran sejak lahir sehingga tidak mampu mendengar suara apa pun. Konsekuensi tak terelakkan atas kondisi tersebut adalah terhambatnya kemampuan berkomunikasi baik secara lisan mau pun tertulis. Dapat disimpulkan bahwa tunarungu otomatis merupakan tunawicara. Sedangkan tunawicara tidak selalu merupakan penyandang tunarungu (Bilqis, 2012:12).

Menghadapi kondisi tersebut diperlukan inovasi model dan media pembelajaran untuk meningkatkan ekspresi keimanan siswa terhadap doa Bapa Kami. Pemanfaatan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan berdampak signifikan terhadap peningkatan ekspresi doa Bapa Kami. Karena siswa tunarungu terhambat dalam penguasaan kosa kata dan pendengaran maka diasumsikan tepat diberi tindakan complete sentence sebagai terapi latih bahasa. Model pembelajaran tersebut dilengkapi dengan aplikasi Lectora sebagai media.

Model pembelajaran complete sentence bermain pada unsur kebahasaan. Doa Bapa Kami terdiri atas susunan kata yang terakumulasi menjadi deret kalimat bermakna. Setiap kata doa Bapa Kami perlu dikelola sedemikian rupa sehingga mudah diterima oleh memori siswa tunarungu. Permainan kata dalam complete sentence diharapkan mampu melatih siswa tunarungu dalam mengolah dan mengorganisir setiap kata dan kalimat doa Bapa Kami.

Lectora merupakan aplikasi visual yang mengakomodir konten audio, visual maupun audio visual. Praktis konten yang dibutuhkan oleh siswa tunarungu hanya fitur visual saja. Hal tersebut selaras dengan kemampuan siswa tunarungu yaitu kompeten dalam unsur visual. Artinya berbagai informasi secara maksimal dapat ditangkap oleh seorang tunarungu melalui indra pengelihatan. Dengan memadukan metode complete sentence dan media Lectora diharapkan kemampuan siswa tunarungu dalam penguasaan ekspresi doa Bapa Kami dapat ditingkatkan..

KAJIAN TEORITIS

Ekspresi merupakan ungkapan atau proses mengutarakan maksud, emosi, perasaan atau gagasan dalam pikiran seseorang yang efeknya dapat dirasakan. Ekspresi keimanan merupakan ungkapan keyakinan terhadap Tuhan. Salah satu ekspresi iman yaitu doa. Doa Bapa Kami adalah salah satu doa dasar umat Kristiani. Doa tersebut diajarkan secara langsung oleh Tuhan Yesus Kristus (Mat. 6:9-13).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 menyatakan bahwa arah pendidikan ialah pengembangan sikap kepribadian. Untuk mendukung tumbuh kembang keutamaan nilai tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang tepat (Depdiknas, 2007:1). Model dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa tunarungu yaitu semua unsur yang berbasis penguasaan visual dan kebahasaan.

Complete sentence merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif bermakna yang mengutamakan pengelolaan kosa kata dan kalimat. Melalui model complete sentence siswa tunarungu dilatih mengenal konstruksi fisik sebuah kata berdasarkan susunan huruf, mengenal arti kata dan menangkap makna lengkap sebuah kalimat. Model complete sentence mengasah siswa tunarungu menjadi pembelajar aktif yang ekspresif terhadap makna sebuah kata atau pun kalimat.

Media pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara mencapai tujuan pembelajaran (Hidayati, 2002: 107). Salah satu manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002:2) yaitu untuk memperjelas materi dan mempermudah pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan lebih baik. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah Lectora. Lectora merupakan authoring tool atau software untuk pengembangan konten pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis

Corporation. Lectora mampu membuat kursus online cepat dan sederhana (Mas'ud, 2012: 1). Salah satu keunggulan media pembelajaran berbasis Lectora yaitu mampu menggabungkan gambar, video, dan animasi serta dapat digunakan untuk membuat kuis (Febrianto, 2013: 12). Pada penelitian ini fitur yang digunakan hanyalah konten visual saja yaitu menyusun kata, menyusun kalimat acak dan melengkapi kalimat rumpang sesuai keutamaan complete sentence. Complete Sentence Lectora merupakan model dan media pembelajaran inovatif berbasis aplikasi interaktif.

Tunarungu adalah kondisi terganggu atau hilangnya fungsi pendengaran baik permanen mau pun tidak permanen (Lakshita, 2012:8). Hal ini disebabkan oleh kemampuan mendengar pada kedua telinga tunarungu di atas 60 desibel (Garnida, 2017:16). Siswa yang demikian mengalami kesulitan secara signifikan untuk memahami suara pembicaraan normal meskipun dengan menggunakan alat bantu dengar atau alat-alat penunjang lainnya. Mereka berkomunikasi dengan bahasa tubuh yaitu gerak-gerik tubuh atau bagian tubuh untuk mengungkapkan maksud tertentu (Garnida, 2017:62). Complete sentence Lectora sangat diperlukan untuk membantu siswa tunarungu berkomunikasi secara reguler dan memperoleh informasi dari lingkungan sekitar secara lengkap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan eksperimental solutif yang bertujuan mengatasi permasalahan kelas sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Garnida, 2017:139). Kelas sasaran tempat penelitian dilaksanakan ialah kelas V Sekolah Dasar Luar Biasa. Subyek penelitian yaitu seorang siswa tunarungu dengan setting penelitian

bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Jalan Wates No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes lisan dan tertulis. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati obyek penelitian untuk melihat realitas yang terjadi. Data diolah dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengajaran oral konvensional pada tahap awal penelitian hanya menghasilkan kemampuan penguasaan doa Bapa Kami Missale Romanum sebesar 20%. Artinya siswa baru berhasil menguasai 10 dari total 50 kata yang terkandung dalam doa Bapa Kami Missale Romanum. Memuat 50 kata tersebut include kata hubung dan kata depan yang secara kebahasaan bertekstur huruf relatif pendek. Angka tersebut jauh dari yang diharapkan sehingga siklus tindakan diperlukan.

Terdapat tiga treatment yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan siswa menguasai doa Bapa Kami yaitu: menyusun puzzle kata, menyusun kalimat acak dan melengkapi kalimat rumpang ketiganya bermedia visual Lectora. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama diperoleh hasil kemampuan menyusun puzzle kata sebesar 68%, kemampuan menyusun kalimat acak dan kalimat rumpang masing-masing sebesar 64%. Masih berdasarkan hasil observasi, pada siklus kedua diperoleh varian hasil kemampuan menyusun puzzle sebesar 78%, kemampuan menyusun kalimat acak sebesar 76% dan melengkapi kalimat rumpang sebesar 80%. Rerata siklus pertama sebesar 65,3% meningkat menjadi 78% pada siklus ke dua sebagaimana ditampilkan oleh gambar berikut ini:

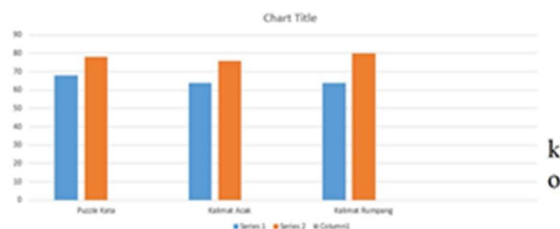
Hasil Observasi

Persentase ekspresi keimanan Doa Bapa Kami CSL siklus 1

Aspek CSL	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Menyusun Puzzle Kata	34=68%	39=78%
Menyusun Kalimat Acak	32=64%	38=76%
Mengisi Kalimat Rumpang	32=64%	40=80%
Rata-rata	65,3%	78%

pun t

Persentase ekspresi keimanan Doa Bapa Kami CSL siklus 1 dan 2 berdasarkan hasil observasi



k
o

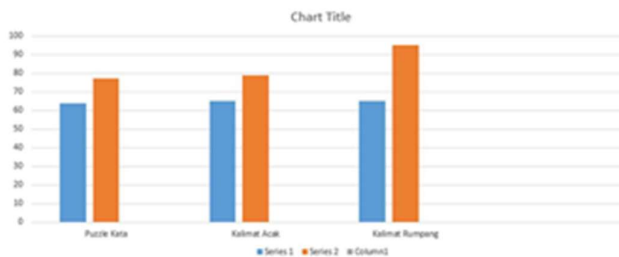
Hasil tersebut dikomparasikan dengan hasil tes tertulis pada siklus pertama diperoleh data kemampuan menyusun puzzle kata sebesar 64%, kemampuan menyusun kalimat acak dan mengisi kalimat rumpang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 77% untuk kemampuan menyusun puzzle kata doa Bapa Kami, 79% kemampuan menyusun kalimat acak, dan 95% kemampuan mengisi kalimat rumpang sebagaimana ditunjukkan oleh tabel dan grafik berikut ini:

Hasil Tes Tertulis

Persentase ekspresi keimanan Doa Bapa Kami CSL siklus 1 dan 2

Tahapan CSL	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Menyusun Puzzle Kata	32=64%	38,5=77%
Menyusun Kalimat Acak	32,5=65%	39,5=79%
Mengisi Kalimat Rumpang	32,5=65%	47,5=95%
Rata-rata	64,6%	83,6%

Persentase ekspresi keimanan Doa Bapa Kami CSL siklus 1 dan 2 berdasarkan hasil tes tertulis



Adapun komparasi hasil observasi mau es tertulis dapat dilihat pada gambar berikut:

Persentase Ekspresi Doa Bapa Kami berdasarkan observasi dibandingkan hasil tes tertulis

Aspek	Persentase Hasil Observasi		Persentase Hasil Tes Tertulis	
	I	II	I	II
Menyusun Puzzle Kata	34=68%	39=78%	32=64%	38,5=77%
Menyusun Kalimat Acak	32=64%	38=76%	32,5=65%	39,5=79%
Mengisi Kalimat Rumpang	32=64%	40=80%	32,5=65%	47,5=95%

Dari data tersebut diketahui bahwa ada kecenderungan penurunan persentase hasil observasi dan tes tertulis pada aspek awal menyusun puzzle kata sebesar 4% pada siklus I dan penurunan sebesar 1% pada siklus II.

Sebaliknya peningkatan persentase terjadi pada aspek menyusun kalimat acak yaitu ada peningkatan 1% pada siklus I dan 3% pada siklus II. Hasil tersebut didukung oleh progres kemampuan siswa aspek ketiga yaitu aspek kemampuan mengisi kalimat rumpang yang persentasenya mengalami peningkatan baik pada siklus pertama maupun ke dua. Peningkatan persentase siklus pertama sebesar 1% dan 15% pada siklus ke dua. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 2 dari 3 aspek treatment mendominasi persentase progres positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Complete Sentence Lectora terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu untuk menguasai kosakata doa Bapa Kami. Kemampuan tersebut berdampak signifikan terhadap kompetensi siswa tunarungu dalam mengekspresikan iman melalui doa Bapa Kami.

SARAN

Dengan mempertimbangkan kemampuan mendengar dan karakter siswa tunarungu, metode Complete Sentence Lectora dapat diterapkan untuk materi hafalan yang dapat dapat diekspresikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. 2002. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bilqis. Tanpa Tahun. Memahami Anak Tuna Wicara. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Depdiknas. 2007. Model Pembelajaran Pendidikan Khusus Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunalaras (E). Jakarta: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Febrianto, Arip. (2013). Pemanfaatan lectora Inspire sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh (Memahami Hukum Islam Tentang Kepemilikan) siswa kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Garnida, Dadang. 2017. Modul Pembinaan Karier Guru Tunagrahita Kelompok Kompetensi A, Pedagogik: Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Profesional: Konsep Dasar Program Pengembangan Diri Anak Tunagrahita. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Modul Pembinaan Karier Guru Tunagrahita Kelompok Kompetensi F, Pedagogik: Pengembangan Potensi Anak Tunagrahita Profesional: Pembelajaran Komunikasi dan Refleksi Pembelajaran. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Lakshita, Nattaya. 2012. Belajar Bahasa Isyarat untuk Anak Tunarungu (Dasar). Yogyakarta: Javalitera.
- Mas'ud, Muhammad. (2012). Membuat Multimedia Lectora. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Akhmad. (2002). Media Pengajaran. Bandung: SinarBaru.